

**PENGARUH DUKUNGAN LINGKUNGAN SOSIAL, MINAT, DAN
KEDISIPLINAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 BAJO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh:

Verasiska

NIM 12.16.12.0079

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA FAKULTAS TARBIYAH &
ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Verasiska

Nim : 12.16.12.0079

Program Studi : Tadris Matematika

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi, dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

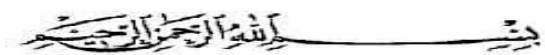
Palopo , ,agustus 2016

Yang membuat pernyataan,

Verasiska

Nim:12.16.12.0079

PRAKATA



الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ رَبِّ لَكَ الْحَمْدُ

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Dukungan Lingkungan Sosial, Minat, dan Kedisiplinan Belajar Matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Bajo” dapat terselesaikan dengan bimbingan, arahan, dan perhatian, serta tepat pada waktunya walaupun dalam bentuk yang sederhana.

Shalawat dan salam atas junjungan Nabi Muhammad saw. yang merupakan suri tauladan bagi semua umat Islam selaku para pengikutnya. Semoga kita menjadi pengikutnya yang senantiasa mengamalkan ajarannya dan meneladani akhlaknya hingga akhir hayat.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian dan penulisan skripsi ini ditemui berbagai kesulitan dan hambatan, tetapi dengan penuh keyakinan dan motivasi yang tinggi untuk menyelesaikannya, serta bantuan, petunjuk, saran dan kritikan yang sifatnya membangun, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sebagai mana mestinya.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo periode 2015-2019 beserta jajarannya.
2. Ayah dan Ibu penulis (Syahid dan Nawira) atas segala hal terbaik yang diberikan kepada penulis sejak kecil hingga saat ini, saudara penulis (Novi,

- Rifki, Indah, Salsa) serta keluarga besar penulis yang memberikan dukungannya.
3. Drs. Nurdin K., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, serta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
 4. Dra. Nursyamsi, M.Pd.I dan Alia Lestari, S.Si.,M.Si. selaku pembimbing I dan pembimbing II; atas bimbingan, arahan, dan masukannya selama dalam penyusunan skripsi ini.
 5. Nursupiamin, S.Pd., M.Si selaku Ketua Program Studi Tadris Matematika beserta seluruh dosen dan staf di Program Studi Tadris Matematika.
 6. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo yang telah memberikan peluang untuk membaca dan mengumpulkan buku-buku literatur dan melayani penulis dalam keperluan studi kepustakaan.
 7. Keluarga besar terimah kasih atas dukungan dan doa-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
 8. Yuda Satria Nugraha, Wana, Eka, Hijra, Rosnawati, Rostika, Royal Muntaha Ganing, Risnawati, Kakak Taufik Mustamin S.Pd Terimah kasih atas dukungannya selama penulisan skripsi.
 9. Teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Tadris Matematika IAIN Palopo angkatan 2012 (khususnya di kelas C), serta adik-adik Program Studi Tadris Matematika IAIN Palopo.

Akhirnya, penulis berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya.

Āmin yā rabb al-‘ālamīn.

Palopo,..... 2016

Penulis



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PENGESAHAN SKRIPSI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....

PRAKATA.....

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR, BAGAN, DAN TBEL.....

DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

DAFTAR LAMPIRAN

ABSTRAK

BAB I PENDAHULUAN 1

A Latar Belakang Masalah	1
B Rumusan Masalah	5
C DefInisi Operasional Variabel & Ruang Lingkup Penelitian	6
D Hipotesis Penelitian	7
E Tujuan Penelitian	8
FManfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA 10

A Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
G KajianPustaka	11
H Kerangka Pikir	23

BAB III METODE PENELITIAN 24

A Pendekatan & Jenis Penelitian	24
I Desain Penelitian	25
J Populasi dan Sampel	26
K Tehnik Pengumpulan Data	28
L Teknik Pengolahan dan Analisis Data	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 44

A Profil SMA Negeri 1 Bajo	51
M Hasil Penelitian	48
N Pembahasan	Hasil
Penelitian.....	72

BAB V PENUTUP 75

A Kesimpulan 75

O Saran 76

DAFTAR PUSTAKA 78

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PERSURATAN



IAIN PALOPO
DAFTAR GAMBAR, BAGAN, DAN TABEL

2.1 Bagan kerangka pikir.....	23
3.1 Tabel desain penelitian.....	25
3.2 Tabel pulasi dan sampel	27
3.3 Tabel kriteria penilaian	41
4.1 Bagan Kelembagaan Struktur SMA Negeri 1 Bajo	45

4.2 Tabel Nama Guru dan Staf Pegawai	46
4.3 Tabel Keberadaan Guru dan Tata Usaha	50
4.4 Tabel Sarana dan Prasarana	50
4.5 Tabel Kategori Dukungan Lingkungan Sosial	53
4.6 Tabel Kategori Minat Belajar Siswa	54
4.7 Tabel Kategori Kedisiplinan Belajar Siswa.....	55
4.8 Tabel Kategori Hasil Belajar Matematika Siswa.....	56
4.9 Tabel Rekapitulasi Hasil Validasi Uji Coba Instrumen Angket Lingkungan Sosial	57
4.10 Tabel Rekapitulasi Hasil Validitas Uji Coba Instrumen Minat Belajar	58
4.11 Tabel Rekapitulasi Hasil Validitas Uji Coba Instrumen Kedisiplinan	59
4.12 Tabel Uji Normalitas (Statistik)	61
4.13 Tabel Uji multikolinearitas	62
4.14 Tabel Uji heteroskedastisitas ..	63
4.15 Tabel Uji autokorelasi	64
4.16 Tabel dukungan lingkungan sosial dalam bentuk SPSS	66
4.17 Tabel minat belajar dalam bentuk SPSS	67
4.18 Tabel kedisiplinan belajar dalam bentuk SPSS	64
4.19 Tabel Uji F (Simultan)	70

IAIN PALOPO
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Validitas Ahli

Lampiran 2 Reliabilitas Ahli

Lampiran 3 Kisi-kisi Angket

Lmpiran 4 Angket Dukungan Lingkungan Sosial, Minat, Dan
Kedisiplinan

Lampiran 5 Uji validitas item angket dukungan lingkungan Sosial

Lampiran 6 Uji validitas item angket minat belajar siswa

Lampiran 7 Uji validitas item angket kedisiplinan belajar siswa

Lampiran 8 Data Hasil penelitian dikelas Sampel

Lampiran 9 Analisis Statistik deskriptif

Lampira 10 Histogram kurva normal data hasil penelitian

Lampiran 11 Uji hipotesis regresi



IAIN PALOPO

DAFTAR SIMBOL

Simbol	Keterangan
Microsof	Excel

SPPS

Statistical produk and service solution

:

Bagi

\leq

Kuran dari atau sama dengan

\geq

Lebih dari atau sama dengan

\neq

Tidak sama dengan

-

Kurang

+

Tambah

<

Kurang Dari

>

Lebih Dari

x

Kali

{ }

Himpunan

\in

Elemen

α

Alpa



IAIN PALOPO

ABSTRAK

VERASISKA, 2016. Pengaruh Dukungan Lingkungan Sosial, Minat, dan Kedisiplinan Belajar terhadap hasil Belajr Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bajo.

Kata Kunci: Pengaruh, Lingkungan Sosial, Minat, Kedisiplinn dan Hasil Belajar

Skripsi ini membahas tentang (1) Apakah ada pengaruh dukungan lingkungan sosial terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Bajo. (2) Apakah ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika kelasX SMA Negeri 1 Bajo. (3) Apakah ada pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Bajo. (4) Apakah secara simultan pengaruh dukungan lingkungan sosial, minat, dan kedisiplinan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 1 Bajo.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah secara simultan antara dukungan lingkungan sosial, minat, dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian Ex-post-facto dimana populasi semua siswa kelas X SMA Negeri Bajo sebanyak 280 siswa dan pengambilan sampel sebanyak 42 siswa. Tehnik yang digunakan dalam mengambil jumlah sampel proporsional random sampling. Instrumen yang digunakan berupa angket skala likert dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis statistik yang digunakan dalam mengolah data hasil, yakni analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan menggunakan program *SPSS 20.0 For windows*.

Hasil penelitian deskriptif menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh hasil belajar dari dukungan lingkungan sosial. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($16,935 > 2,048$) dengan tingkat signifikansi 0,05. Terdapat pengaruh hasil belajar dari tinggi tidaknya minat siswa dalam belajar matematika. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($17,151 > 2,048$) dengan tingkat signifikansi 0,05 .Terdapat pengaruh hasil belajar dari tingkat kedisiplinan siswa dalam belajar matematika. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($64,696 > 2,048$) dengan tingkat signifikansi 0,05. Simultan dukungan lingkungan sosial, minat, dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 1 Bajo. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2066,117 > 2,98$), dan nilai sig. $0,00 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa dukungan lingkungan sosial, minat, dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama memberikan pengaruh hasil yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa SMAN 1 Bajo.

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu usaha untuk meningkatkan sumber daya siswa ialah meningkatkan proses pembelajaran di sekolah. Hal ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19 ayat 1 yang menyatakan bahwa:

“Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik”.¹

Tujuan pembelajaran di atas mengisyaratkan adanya dukungan sosial yang dapat memotivasi siswa agar dapat belajar dengan baik serta minat dan kedisiplinan dalam belajar yang dapat menghasilkan siswa yang baik dan berprestasi. Potensi yang dimiliki oleh siswa adalah dukungan lingkungan sosialnya harus bagus, minat belajarnya harus ada dan harus disiplin dalam belajar.

Pendidikan sangat penting dalam menunjang keberhasilan seorang siswa tanpa pendidikan maka akan tidak bisa melahirkan peserta didik sebagai penerus bangsa akan datang, maka dari itu di bentuklah lingkungan sosial agar siswa dapat berinteraksi pada individu dengan anggota masyarakat lainnya. Oleh sebab itu, perlu

1 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32/2013 Tentang *Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta : Depdikbud, 2013), h.10

dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”²

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam lembaga pendidikan formal adalah mata pelajaran matematika. Pelajaran matematika merupakan dasar dari pelajaran-pelajaran yang lain, seperti Ekonomi, Bahasa Indonesia, Sejarah, Olahraga dan lain-lain. Hal ini disebabkan karena dalam penerapan pelajaran-pelajaran tersebut sering menggunakan unsur matematika, seperti bilangan nilai hitung, dan sebagainya. Sebagai salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam upaya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, matematika hendaknya dikuasai oleh peserta didik dengan tujuan dapat memberikan bekal kepada mereka dalam mengatasi persoalan dalam hidupnya terlebih pada persoalan dengan matematika.

Di samping penerapan pelajaran matematika di atas yang memiliki banyak manfaat, ternyata tidak sepenuhnya mampu membuat peserta didik menyukai pelajaran matematika. Hal ini dikarenakan mempelajari materi-materi yang ada dalam pelajaran matematika tidak sama dengan pelajaran umum lainnya³. Mempelajari materi pelajaran matematika tidak hanya cukup dengan satu kali perhitungan saja atau pengamatan, akan tetapi membutuhkan lebih dari itu. Mempelajari matematika membutuhkan daya pikir yang tinggi, emosional yang tinggi serta kesabaran yang besar sehingga orang-orang mendalami pelajaran matematika itu secara tidak

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Darus Sunnah, 2002), h.

³ Umard Tirtarahardja dan La Sula. *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.1.

langsung telah membentuk karakter dan kepribadiannya sehingga kecerdasan yang mendalami pelajaran matematika berbeda dengan orang yang mendalami ilmu pengetahuan umum lainnya.

Sifat abstrak dari objek matematika yang kadang sulit untuk dimengerti serta proses pengkajiannya pun yang tidak dapat dilakukan secara spontan saja menyebabkan banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika. Akibatnya, prestasi matematika secara umum di sekolah belum menggembirakan. Perasaan kurang minatnya dalam belajar dan susah dimengerti pelajaran matematika dengan rumus yang cukup beragam dan rumit ditambah lagi dengan kurangnya rasa ingin tahu dan krisisny siswa dalam mempelajari matematika. Sehingga adanya dukungan lingkungan sosial termasuk didalamnya lingkungan keluarga sehingga termotifasi untuk bisa menyukai matematika dan mempelajarinya sehingga peserta didik tersebut dapat memahami pembelajaran matematika dan lingkungan sosialnya dapat menunjukkan kasih sayang, kepedulian, dan penghargaan untuk orang lain. Peserta didik yang menerima dukungan sosial akan merasa dirinya dicintai, dihargai, berharga, dan merupakan bagian dari lingkungan sosialnya dan menumbuhkan semangat bagi peserta didik untuk lebih belajar lagi dan ilmu pengetahuannya akan lebih bertambah. Hal ini juga tertuang dalam Hadits (Bukhari, Muslim) yang berbunyi :

وَعَبْتُ ابْنَ مَسْحُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ : رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَا لَا فَسْلَطَهُ

عَلَى هَلَكَتِهِ فِي الْحَقِّ ' وَرَحُلُ آتَاهُ اللَّهُ الْمِكْمَةَ فَهُوَ يَقْضِي بِمَا وَ يَحْلُمُهَا.
مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Artinya :

Ibn Mas'ud r.a berkata : Rasulullah Saw bersabda : Tidak boleh mengingkari kepunyaan orang lain melainkan dua macam. Orang yang diberi oleh Allah kekayaan, maka dipergunakan untuk membela haq kebenaran, dan orang diberi oleh Allah ilmu pengetahuan hikmat maka ajarkan kepada semua orang. (Bukhari, Muslim).⁴

B. Rumusan Masalah

Dengan berdasarkan pada latar belakang masalah sebagaimana diuraikan di

atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh dukungan lingkungan sosial terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Bajo ?
2. Apakah ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Bajo ?
3. Apakah ada pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Bajo ?
4. Apakah ada pengaruh simultan dukungan lingkungan sosial, minat, dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Bajo ?

IAIN PALOPO

C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

Defenisi operasional variabel sangat penting artinya, bertujuan menghindari adanya salah penafsiran dalam memahami penelitian tentang variabel yang diteliti

⁴ Salim, Bahreisj, "Terjemah Shalihin, (Cet IX ; Bandung : PT.Al-Ma'Arif, 1986) h.315

yaitu: pengaruh dukungan lingkungan sosial, minat, dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Bajo, maka didefinisikan sebagai berikut :

1. Dukungan Lingkungan Sosial (Variabel Bebas X_1), adalah proses pendidikan dimana didalamnya terdapat proses interaksi dengan masyarakat dan peserta didik dalam proses belajar dan lingkungan sosialnya. (Misalnya, pada saat pertama kali bayi dibiasakan minum pada saat bayi inginkan). Jadi belajar adalah sosialisasi yang kontinu pada setiap individu dapat menjadi murid dan menjadi guru. Individu belajar dari lingkungan sosialnya dan juga mengajar dan mempengaruhi orang lain.
2. Minat Belajar (Variabel Bebas X_2), adalah suatu rasa lebih atau keterkaitan untuk mempelajari suatu aktivitas atau suatu kegemaran dalam mengembangkan bakat peserta didik dan bisa menambah wawasan anak didik dalam belajar.
3. Kedisiplinan belajar (Variabel Bebas X_3), adalah perkembangan dan perubahan kelakuan peserta didik yaitu berupa sikap, kepercayaan, keterampilan dalam proses interaksi di dalam belajar mengajar serta pengetahuan dan menjadikan peserta didik dapat bersosialisasi dengan baik dalam lingkungannya baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan sosialnya.
4. Hasil Belajar Matematika (Variabel Terikat Y), adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar yakni mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik dan hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

D. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan beberapa

hipotesis penelitian yaitu:

1. Ada pengaruh dukungan lingkungan sosial terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Bajo.
2. Ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Bajo.
3. Ada pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Bajo.
4. Ada pengaruh secara simultan dukungan lingkungan sosial, minat, dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Bajo.

Adapun hipotesis statistiknya ialah :

$$1. H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

$$2. H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_1 : \beta_2 \neq 0$$

$$3. H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_1 : \beta_3 \neq 0$$

$$4. H_0 : \beta_i = 0 ;$$

$$H_1 : \text{paling tidak ada satu } \beta_i \neq 0$$

$$i = 1,2,3$$

E. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada latar belakang dan perumusan masalah maka tujuan

penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh dukungan lingkungan sosial terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Bajo.

2. Untuk mengetahui adakah pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Bajo.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Bajo.
4. Untuk mengetahui adakah pengaruh secara simultan dukungan lingkungan sosial, minat, dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Bajo.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Guru : dapat menambah wawasan dalam bidang pendidikan dan memberikan masukan tentang cara meningkatkan (efektifitas siswa dalam kelas) serta mengetahui pengaruh dukungan lingkungan sosial, minat, kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Bajo.
2. Bagi Siswa : dapat memberikan motivasi adanya dukungan lingkungannya serta dapat meningkatkan minat belajarnya terhadap pelajaran matematika dan lebih disiplin dalam belajar terhadap hasil belajar matematika siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bajo.
3. Bagi Peneliti : dapat menambah wawasan baru disekolah dan dapat meneliti lebih lanjut mengenai dukungan lingkungan sosial, minat, kedisiplinan belajar terhadap hasil Belajar matematik siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bajo.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu Yang Relevan*

Untuk memastikan keaslian penelitian ini, penulis melakukan perbandingan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya, antara lain:

Pertama Penelitian yang dilakukan oleh Irwan Mahasiswa STAIN Palopo (2013), yang berjudul "*Pengaruh Minat dan Fasilitas Belajar serta Dukungan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas XI jurusan Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri 1 Palopo* " Irwan menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar, ada pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap prestasi belajar, ada pengaruh yang signifikan antara dukungan orang tua terhadap prestasi belajar dan ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar siswa, fasilitas belajar siswa serta dukungan orang tua secara bersama-sama dengan prestasi belajar matematika kelas XI jurusan usaha perjalanan wisata SMK negeri 1 palopo.¹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Abdillah tahun 2007 dengan judul "*Profil Tingkat Kedisiplinan Siswa MI Sirajul Falah Dalam Belajar Matematika Kelas V MI Sirajul Fatah Kec. Parung*". Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan

¹ Irwan, Skripsi "*Pengaruh Minat, dan Fasilitas Belajar serta Dukungan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa kelas XI Jurusan Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri 1 Palopo* " 2013.

bahwa profil tingkat kedisiplinan siswa MI dalam belajar matematika kurang memadai sehingga ada siswa yang kurang fokus dalam belajar sehingga perlu ditingkatkan lagi minat belajarnya.²

B. Kajian Pustaka

1. Konsep Dukungan Lingkungan Sosial, Minat dan Kedisiplinan Belajar

a. Pengertian dukungan lingkungan sosial

Dukungan lingkungan sosial adalah proses interaksi dan kehadiran orang lain yang dapat membuat individu percaya bahwa dirinya dicintai dan diperhatikan dan merupakan bagian dari kelompok sosial, yaitu keluarga, masyarakat dan teman dekat. Dukungan lingkungan sosial merupakan cara untuk menunjukkan cara berinteraksi dan memberikan kasih sayang, kepedulian dan menghargai orang lain. Individu yang menerima dukungan sosial akan merasa dirinya dicintai, dihargai, berharga, dan merupakan bagian dari lingkungan sosialnya.

Dukungan sosial adalah suatu bentuk tingkah laku yang menumbuhkan perasaan nyaman dan membuat individu percaya bahwa individu dihormati, dihargai, dicintai, dan bahwa orang lain bersedia memberikan perhatian dan keamanan.

Berdasarkan pengertian di atas dukungan lingkungan sosial dapat disimpulkan bahwa proses interaksi antara sesama orang lain yang dapat membantu untuk memberikan kasih sayang, perhatian, penghargaan atau bantuan kepada orang lain.³

Bentuk-bentuk dukungan lingkungan sosial ada lima bentuk dukungan lingkungan sosial, antara lain :

² Abdillah, Skripsi " *Propil Tingkat Kedisiplinan Siswa MI Sirajul Falah dalam Belajar Matematika kelas V MI Sirajul Falah Kec. Parung*" 2007.

³ Sardiman, *Interaksi & Motifasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT.Raja GrafindoPersada, 2007) h..40.

1) Dukungan emosional

Dukungan emosional mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan. Dukungan emosional merupakan ekspresi dari afeksi, kepercayaan, perhatian, dan perasaan didengarkan. Kesiapan untuk mendengarkan keluhan seseorang akan membesarkan dampak positif sebagai sarana pelepasan emosi, mengurangi kecemasan, membuat individu merasa nyaman, tenteram, diperhatikan, serta dicintai saat menghadapi berbagai tekanan dalam hidup mereka.

2) Dukungan penghargaan

Dukungan penghargaan terjadi lewat ungkapan penghargaan yang positif untuk individu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu, dan perbandingan positif individu dengan individu lain, seperti misalnya perbandingan dengan orang-orang yang kurang mampu atau lebih buruk keadaannya. Hal seperti ini dapat menambah penghargaan diri. Individu melalui interaksi dengan orang lain, akan dapat mengevaluasi dan mempertegas keyakinannya dengan membandingkan pendapat, sikap, keyakinan, dan perilaku orang lain. Jenis dukungan ini membantu individu merasa dirinya berharga, mampu, dan dihargai

3) Dukungan instrumental

Dukungan instrumental mencakup bantuan langsung yang dapat berupa jasa, waktu, atau uang. Misalnya pinjaman uang bagi individu atau pemberian pekerjaan saat individu mengalami stres. Dukungan ini membantu individu dalam melaksanakan aktivitasnya.

4) Dukungan informasi

Dukungan informasi mencakup pemberian nasehat, petunjuk-petunjuk, saran-saran, informasi atau umpan balik. Dukungan ini membantu individu mengatasi masalah dengan cara memperluas wawasan dan pemahaman individu terhadap masalah yang dihadapi. Informasi tersebut diperlukan untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah secara praktis. Dukungan informatif ini juga membantu individu mengambil keputusan karena mencakup mekanisme penyediaan informasi, pemberian nasihat, dan petunjuk.

5) Dukungan jaringan sosial

Dukungan jaringan sosial merupakan perasaan keanggotaan dalam suatu kelompok, saling berbagi kesenangan dan aktivitas sosial.⁴

b. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar adalah salah satu bentuk keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁵

IAIN PALOPO

Beberapa pengertian tentang minat Belajar antara lain sebagai berikut :

4 Ibid, h.41-43

5 Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*,(Cet:III, Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 54

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang.

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minatpun berkurang.

Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa senang dan tertarik pada bidang/ hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaanya dalam belajar maka dalam minat belajar siswa ada faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain sebagai berikut:

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berada dalam diri siswa antara lain:

a) Kematangan

Kematangan dalam diri siswa dipengaruhi oleh pertumbuhan mentalnya. Mengajarkan sesuatu pada siswa dapat dikatakan berhasil jika taraf pertumbuhan

⁶ Ibid h. 55-56.

pribadi telah memungkinkan dan potensi jasmani serta rohaninya yang telah matang untuk menerima hal yang baru.

b) Latihan dan Ulangan

Oleh karena telah terlatih dan sering mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuanyang dimiliki siswa dapat menjadi semakin dikuasai. Sebaliknya tanpa latihan pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki dapat hilang atau berkurang. Oleh karena latihan dan seringkali mengalami sesuatu, maka seseorang dapat timbul minatnya pada sesuatu.

c) Motivasi

Motivasi merupakan pendorong bagi siswa untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat mendorong seseorang, sehingga akhirnya orang itu menjadi spesialis dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu. Tidak mungkin seseorang mau berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya jika ia tidak mengetahui betapa penting dan faedahnya hasil yang akan dicapai dari belajarnya bagi dirinya.⁷

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, antara lain :

a) Faktor Guru

Seorang guru mestinya mampu menumbuhkan dan mengembangkan minat diri siswa dari segi penampilan seseorang guru yang tersurat dalam kompetensi guru sangat mempengaruhi sikap guru dan siswa. Kompetensi itu terdiri dari kompetensi

⁷ Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, (Cet, III; Bumi Aksara, 2004), h. 35

personal yaitu kompetensi yang berhubungan dengan kepribadian guru dan kompetensi profesional yaitu kemampuan dalam penguasaan segala seluk beluk yang menyangkut materi pelajaran.

b) Faktor Metode

Minat belajar siswa sangat dipengaruhi metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Menarik tidaknya suatu materi pelajaran tergantung pada kelihaihan guru dalam menggunakan metode yang tepat sehingga siswa akan timbul minat untuk memperhatikan dan tertarik untuk belajar.

c) Faktor Materi Pelajaran

Materi pelajaran yang diberikan atau dipelajari bila bermakna bagi diri siswa, baik untuk kehidupan masa kini maupun masa yang akan datang menumbuhkan minat yang besar dalam belajar.⁸

c. Pengertian kedisiplinan belajar

Kedisiplinan diartikan sebagai perilaku seseorang mengikuti pola-pola tertentu yang telah ditetapkan atau disetujui terlebih dahulu baik persetujuan tertulis, lisan maupun berupa peraturan-peraturan atau kebiasaan. Adapun belajar diartikan sebagai proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai pengalamannya sendiri dalam

⁸ Slameto, *op.cit*, h. 57-30.

interaksinya dengan lingkungan yang mengarah kepada penguasaan pengetahuan, kecakapan, kebijaksanaan.⁹

Berdasarkan dua pengertian di atas maka dapat disimpulkan kedisiplinan belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara siswa dengan guru di sekolah maupun dengan orang tua di rumah untuk mendapatkan penguasaan pengetahuan, kecakapan dan kebijaksanaan.

1) Aspek-aspek kedisiplinan belajar, antara lain:

- a) Kemampuan bawaan.
- b) Kondisi fisik individu yang belajar
- c) Kondisi psikis
- d) Kemampuan belajar
- e) Sikap terhadap guru dan mata pelajaran.

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar, antara lain :

- a) Lingkungan.
- b) Suasana emosional sekolah
- c) Sikap terhadap pelajaran
- d) Hubungan guru dan murid¹⁰

2. Hasil Belajar Matematika

Kata “matematika” berasal dari kata *mathema* dalam bahasa Yunani yang diartikan sebagai “sains, ilmu pengetahuan, atau belajar”, juga *mathematikos* yang diartikan sebagai “suka belajar”. Jika menilik artinya secara harfiah, sebenarnya tidak ada alasan bagi orang untuk tidak suka atau takut dengan matematika. Karena

⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet,III. Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.23

¹⁰ Aminuddin Rasyid, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Cet, IV Jakarta : Uhamka Press, 2003

kalau orang tidak suka matematika itu berarti orang itu tidak suka belajar. Kalau orang selama ini masih menganggap matematika itu sulit, mungkin sebenarnya orang itu belum mengenal apa itu matematika.¹¹

Pengertian matematika berdasarkan buku *Metode Pendidikan Matematika*, yang diterbitkan oleh Bagian Proyek Pengembangan Mutu Pendidikan. Sedangkan matematika menurut Jhonshon dan Miklebust mengatakan bahwa:

“matematika merupakan suatu pengetahuan yang di peroleh melalui belajar baik yang berkenaan dengan jumlah, ukuran-ukuran, perhitungan dan sebagainya yang dinyatakan dengan angka-angka atau simbol- simbol tertentu”.¹²

Sedangkan, matematika menurut Jhonshon dan Miklebust mengatakan bahwa:

“Matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan kuantitatif. Sedangkan fungsi teoritisnya, adalah untuk memudahkan berfikir. Sedangkan Lerner mengemukakan, bahwa matematika selain sebagai bahasa simbolis juga sebagai bahasa universal yang memungkinkan manusia memikirkan, mencatat, mengkomunikasikan ide mengenai elemen dan kuantitas”¹³

Dalam kehidupan sehari-hari manusia sering melakukan suatu aktivitas agar dirinya menjadi bisa melakukan sesuatu yang tadinya belum bisa. Misalkan seorang

¹¹ HJ Sriyanto, *Strategi Sukses Menguasai Matematika* (Cet. 1; Yogyakarta: Indonesia Cerdas, 2007), h. 12.¹²Suwatno. *Mengatasi Kesulitan Belajar Melalui Klinik Pembelajaran*. (Disampaikan pada Workshop Evaluasi dan Pengembangan *Teaching Klinik* bagi dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. (www.linkpdf.com/download/dl/1-makalah). *Online*. Diakses tanggal 7 Januari 2012.

¹³Riska Adeliyasari, *Efektifitas Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) pada Siswa Kelas VII SMP Datok Sulaiman*, (Skripsi Sarjana, FKIP Matematika Universitas Cokroaminoto Palopo, 2009), h. 8.

anak kecil berlatih naik sepeda, aktivitas yang dilakukan anak adalah dari belum bisa menjadi bisa naik sepeda merupakan suatu gejala belajar.

Istilah belajar menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah berusaha untuk memperoleh ilmu pengetahuan.¹⁴ Belajar adalah *key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya pendidikan.¹⁵ Dengan demikian, orang belajar akan mendapatkan atau memperoleh perubahan dari tidak tahu menjadi tahu.

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁶ Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek kehidupan. Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu. Perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian

¹⁴ http://etd.eprints.ums.ac.id/13807/2/BAB_I.pdf (Diakses 10 maret 2015)

IAIN PALOPO

¹⁵ Yandianto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Cet. I; Bandung: M2S Bandung, 1996), h. 10. ¹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor--Faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 2.

diri, pendeknya mengenai segala aspek organisme atau pribadi seseorang. Oleh karena itu, seorang yang belajar tidak sama lagi dengan yang sebelumnya, karena lebih sanggup menghadapi kesulitan.

Definisi lain menganggap bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti memecahkan masalah atau menyesuaikan diri dengan keadaan, mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses dan hasil belajar, semuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru. Jadi hakikat belajar adalah perubahan.¹⁷

Dari beberapa pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang secara sadar dengan maksud untuk mendapatkan suatu perubahan, baik itu perubahan dari segi sifat, pengetahuan maupun mental. Hal ini dikarenakan belajar tidak hanya dilakukan di sekolah atau lembaga formal lainnya, akan tetapi dalam keadaan apapun. Entah itu keadaan senang, sedih, lapang, sempit dan sebagainya. Namun sumber yang paling baik untuk belajar ialah belajar dari suatu pengalaman.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 11.

Kaitannya dengan belajar, maka belajar matematika adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang dalam upaya untuk memahami dan mengetahui objek kajian dari pelajaran matematika (perhitungan) yang dimana dalam prosesnya dibutuhkan penalaran dan kesabaran yang tinggi sehingga secara tidak langsung juga terlatih untuk bernalar dan bersabar.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa belajar tidak dapat dipisahkan dari agama.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran.

Mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.¹⁸

Ada enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

1. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
2. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.

¹⁸ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006, h.22.

3. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
4. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
5. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
6. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.¹⁹

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif IPS yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes.²⁰

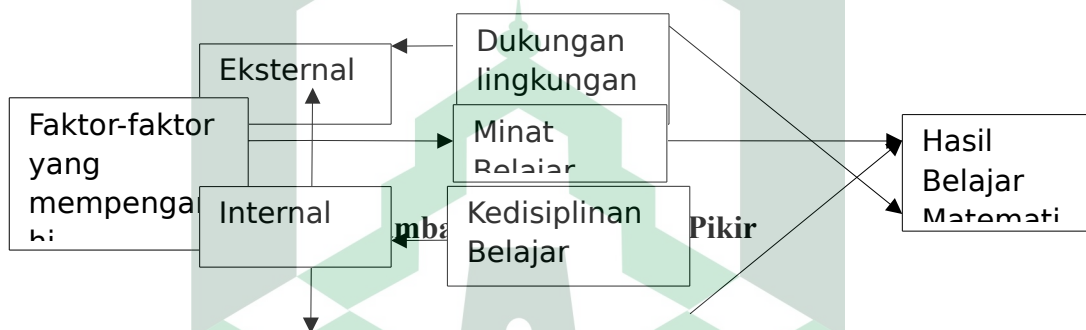
19 Benyamin S Bloom (Dimiyati Dan Mudjino), *Evaluasi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006. h.26-27

20 Slameto op cit. h.20-24.

C. Kerangka fikir

Kerangka fikir dalam penelitian ini dimaksudkan untuk lebih mengarahkan teori serta memberi kemudahan dalam menemukan kerangka dasar untuk melakukan penganalisaan terhadap penelitian ini. Peneliti ini mengacu pada kerangka fikir tentang pengaruh dukungan lingkungan sosial, minat, dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Bajo.

Untuk lebih memperjelas alur pemikiran penelitian ini, maka penulis menunjukka kerangka fikir berbentuk bagan sebagai berikut:



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian *Ex-Post-Pacto*.

Kerlinger yang dikutip oleh Sukardi mendefinisikan, Penelitian *ex-post-facto* adalah penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika pebeliti memulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian.¹

Penelitian *ex-post-pacto* merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau penomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan bisa terjadi.² Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menentukan apakah perbedaan yang terjadi dalam variabel indeviden menyebabkan terjadinya perbedaan pada variabel dependen.³

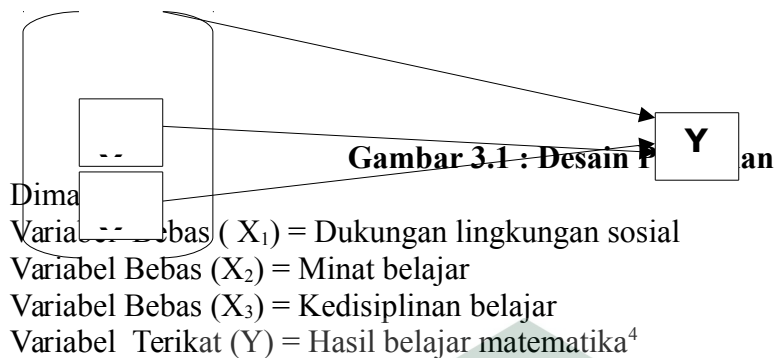
Dalam penelitian ini, terdapat empat variabel, yakni Dukungan lingkungan sosial disimbolkan dengan X_1 , Minat Belajar disimbolkan dengan X_2 , Kedisiplinan Belajar disimbolkan dengan X_3 , dan Hasil Belajar Matematika disimbolkan dengan Y . Desain penelitian ini, peneliti menggunakan empat variabel yaitu dukungan lingkungan Sosial, minat belajar, kedisiplinan belajar dan hasil belajar matematika.

Sedangkan desain penelitian antara variabel yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1 Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Cet.VII, Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.165

2 <http://www.scribd.com/doc/8510955/axpofakto>), online. (Diakses 1/04/2015)

3Borneo. *Metodelogi Penelitian, Analisis Statistik Data, SPSS-4*. Skripsi.<http://www.azuarjuliandi>.(Diakses 03/04/2015)



B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan disekolah SMA Negeri 1 Bajo. Desa Bajo, Kec. Bajo. Kab. Luwu waktu penelitian mulai tgl 12 mei sampai dengan 12 juni, sesuai dengan judul Proposal Penelitian yang diajukan. Peneliti mengambil objek penelitian di SMA 1 Bajo, karena peneliti alumni dari SMA Negeri 1 bajo, peneliti juga sudah akrab dengan guru-guru dan mempunya rekan yang sudah mengajar di sekolah tersebut dan peneliti juga sudah mengenal sebagian dari siswa tersebut sehingga dapat lebih memudahkan memperoleh data dan melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.⁵ Kesimpansiuran objek atau lokasi yang akan dijadikan tempat pengambilan data atau yang biasa disebut populasi

⁴ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D). Cet, 15 ; Bandung : Alfabeta, 2012). h.69.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,(Cet.XII ;Jakarta: Rineka Cipta,2002),h.167

dalam suatu penelitian perlu dihindari, maka untuk mengantisipasi hal tersebut, peneliti menentukan batasan-batasan populasi-populasi menurut Suharsimi Arikunto yaitu “keseluruhan objek penelitian”. sedangkan menurut Nana Sudjana:

Atas manusia, hewan, benda, nilai, peristiwa dan sebagainya, yang semuanya itu merupakan sumber data dalam suatu penelitian. “populasi adalah totalitas nilai pengukur Kuantitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai kumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”.⁶

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Bajo dengan jumlah 280 orang siswa yang terdiri dari 9 kelas.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel digunakan dalam penelitian ini adalah teknik “Proporsional random sampling”. Menurut Suharsimi Arikunto bahwa, Apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besarnya diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Jumlah sampel yang diambil dari besarnya populasi diatas adalah 15% sehingga sampel penelitian ini adalah 42 siswa dari 280 jumlah populasi, untuk mencari sampel dari populasi perkelas, maka digunakan rumus:

$$\sum_{i=1}^k \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

$i = 1, 2, 3, \dots, k$

$$\sum_{i=1}^k N_i = \text{ukuran sampel keseluruhan} = n_1 + n_2 + \dots + n_k$$

N = populasi

N_i = populasi perkelas.⁷

Adapun tabel populasi dan sampel dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 3.2 : Tabel Populasi dan Sampel

⁶ Nana Sudjana, *Metode Statistik*, (Cet.III;Bandung: Persit, 1984),h.3.

Kelas	Populasi	Sampel
X1	28	4
X2	28	6
X3	28	4
X4	28	5
X5	28	4
X6	30	4
X7	30	5
X8	30	5
X9	28	5
Jumlah	280	42
h		

D. Teknik Pengumpulan Data

Keberhasilan suatu penelitian sangat ditentukan instrument yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis diperoleh melalui menggunakan instrumen sebagai berikut :

1. Angket

Adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan (angket) atau daftar isian yang diteliti.⁸

Angket digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert alat ukur sikap respon terhadap pertanyaan yang diberikan. Dengan kategori 4 (empat) yaitu: Selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), tidak pernah (TP). Item angket dukungan lingkungan sosial berjumlah 12, Item angket minat belajar berjumlah 12, Item angket

⁷ Boediono dan Wayan Koster, M. M, *Teori dan Aplikasi Stastik dan Probabilitas*, (Cet. 1; Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), h.370

⁸ M. Iqbal Hasan. *Pokok-Pokok Materi Statistik I (stastik deskriptif)*, (Ed, Kedua, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 146

bedisiplinan belajar berjumlah 12, angket ini langsung disebar oleh peneliti kepada 280 siswa.

Rekap skor yang diberikan siswa terhadap pertanyaan Dukungan Lingkungan Sosial, Minat, dan Kedisiplinan Belajar untuk masing-masing butir diberikan sesuai dengan pilihan siswa yaitu:

Untuk pertanyaan SL= 4, SR = 3, KK = 2, TP = 1.

2. Nilai raport siswa

Sedangkan nilai raport digunakan untuk mengukur hasil belajar matematika

pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bajo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperlancar suatu penelitian.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Instrumen angket yang akan digunakan oleh peneliti terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Suatu instrument dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur.⁹

1. Validitas

Teknik validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi yaitu validitas ahli dan validitas item soal. Validitas ahli dilakukan dengan cara penulis meminta kepada sejumlah validator untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang di kembangkan tersebut. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda ceklist pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai.

⁹Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.121

Validitas isi dapat di bantu dengan menggunakan kisi-kisi instrument yang berdasarkan pada indikator seperti yang terlihat pada kerangka pikir. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis data kevalidan instrument lembar observasi sebagai berikut:

- a. Melakukan rekapitulasi hasil penilaian para ahli kedalam tabel yang meliputi:
 - (1) aspek (A_i), (2) kriteria (K_i) dan (3) hasil penilaian validator (V_{ji}).
- b. Mencari rerata hasil penilaian para ahli untuk tiap kriteria dengan rumus:

$$\bar{K}_i = \sum_{j=1}^n \frac{V_{ji}}{n}$$

Dengan:

\bar{K}_i = rerata kriteria ke - i

V_{ji} = skor hasil penilaian terhadap kriteria ke - i oleh penilaian ke - j

n = banyak penilai

- c. Mencari rerata tiap aspek dengan rumus:

$$\bar{A}_i = \sum_{j=1}^n \frac{\bar{K}_{ij}}{n}$$

Dengan:

\bar{A}_i = rerata kriteria ke - i

\bar{K}_{ij} = rerata untuk aspek ke - i kriteria ke - j

n = banyak kriteria dalam aspek ke - i

- d. Mencari rerata total (\bar{X}) dengan rumus

$$\dot{x} = \sum_{i=1}^n \frac{\overline{A}_i}{n}$$

Dengan:

\dot{x} = rerata total

\overline{A}_i = rerata aspek ke – i

n = banyak aspek

e. Menentukan kategori validitas stiap kriteria K_i atau rerata aspek A_i atau

rerata total \dot{x} dengan kategori validasi yang telah ditetapkan.

f. Kategori validitas yang dikutip dari nurdin sebagai berikut:

$$3,5 \leq M \leq 4$$

$$2,5 \leq M \leq 3,5$$

$$1,5 \leq M \leq 2,5$$

$$M \leq 1,5$$

sangat valid

valid

cukup valid

tidak valid

Keterangan :

$GM = \overline{K}_i$ untuk mencari validitas setiap kriteria

$M = \overline{A}_i$ untuk mencari validitas setiap aspek

$M = \overline{X}$ untuk mencari validitas keseluruhan aspek¹⁰

¹⁰Andi Ika Prasasti, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Menerapkan Strategi Kognitif dalam Pemecahan Masalah*, Tesis, (Makassar: UNM 2008), h. 77-78, td.

Kriteria yang digunakan untuk memutuskan bahwa instrumen memiliki derajat validitas yang memadai adalah \bar{X} untuk keseluruhan aspek minimal berada dalam kategori cukup valid dan nilai A_i untuk setiap aspek minimal berada dalam kategori valid. Jika tidak demikian maka perlu dilakukan revisi ulang berdasarkan saran dari validator. Sampai memenuhi nilai M minimal berada dalam kategori valid.

Selanjutnya untuk validitas item soal dilakukan dengan cara membagikan angket yang menjadi instrumen penelitian kepada kelas uji coba. Kemudian dianalisis menggunakan rumus korelasi produk moment dengan angka kasar.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*
 N = Banyaknya peserta (subjek)
 X = Skor butir
 Y = Skor total
 $\sum X$ = Jumlah skor butir
 $\sum Y$ = Jumlah skor butir.¹¹

Setelah diperoleh harga r_{xy} , kemudian dikonsultasikan dengan harga kritik r product moment yang ada pada tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = n - 2$ untuk mengetahui taraf signifikan atau ada tidaknya korelasi tersebut. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka dikatakan butir tersebut valid, dan tidak valid jika berlaku kebalikan. Untuk

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 168.

mengefisienkan waktu, maka dalam mencari validitas instrument digunakan program komputer *Microsoft Excel*.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat ketepatan atau presisi suatu alat ukur. Suatu alat ukur mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya, apabila alat ukur tersebut mantap, stabil, dan dapat diandalkan. Uji realibilitas instrumen berdasarkan hasil validitas ahli dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:¹²

$$P(A) = \frac{d(A)}{d(A) + d(D)}$$

Keterangan:

$P(A)$ = Percentage of Agreements

$d(A)$ = 1 (Agreements)

$d(D)$ = 0 (Desagreements)¹³

Sedangkan untuk uji reliabilitas berdasarkan hasil dari uji coba angket di kelas uji dalam penelitian ini menggunakan rumus alpha. Rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket yang memiliki 4 opsi jawaban. Adapun rumus alpha tersebut diuraikan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_b^2}{s_t^2} \right)$$

¹²Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Ed. Revisi; Cet.III; Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h.109.

¹³Nurdin, *Model Pembelajaran Matematika yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif untuk Menguasai Bahan Ajar*, (Disertasi, Surabaya:PPs UNESA, 2007), td.

Keterangan:

r_{11} = reliabilities instrument

$n = i$ Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum s_b^2$ = jumlah varians butir

$s_i^2 = i$ Varians total.¹⁴

Kriteria pengujian yaitu, jika $r_{11} > r_{tabel}$, maka instrument dikatakan reliable,

sedangkan jika $r_{11} < r_{tabel}$, maka instrumen tidak reliabel. Untuk mengefisienkan waktu, maka dalam mencari validitas instrumen digunakan program komputer *Microsoft Excel*.

Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen yang diperoleh adalah sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 3.3: Interpretasi Realibilitas¹⁵

Koefisien Korelasi	Kriteria Realibilitas
$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$r \leq 0,20$	Sangat Rendah

3. Teknik Analisis Deskriptif

¹⁴Suharsimi Arikonto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Op cit.* h.196.

¹⁵M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 130.

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya di olah dengan menggunakan analisis statistik, yaitu teknik deskriptif. Adapun kegunaanya adalah untuk mendeskripsikan karakteristik variabel penelitian dengan menggunakan skor rata-rata, skor tertinggi, skor terendah, rentang skor, modus, median, standar deviasi dan tabel frekuensi serta persentase.

Untuk nilai rata-rata menggunakan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} : Rata-rata (mean)

\sum : Sigma (baca jumlah)

x_i : Nilai x ke i sampai ke n

n : jumlah individu atau frekuensi.¹⁶

Untuk menghitung standar deviasi dengan rumus :

$$s^2 = \frac{n \sum_{i=1}^n f_i x_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n f_i x_i \right)^2}{n(n-1)} \quad \text{atau} \quad s = \sqrt{\frac{n \sum_{i=1}^n f_i x_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n f_i x_i \right)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan :

s^2 : Variansi

s : Standar Devisi

\sum : Epsilon (baca jumlah)

¹⁶Furqon, *Statistika Penerapan untuk Penelitian*, (Cet. IX; Bandung: CV Alfabeta, 2013), h. 49.

X_i : Nilai x 1 sampai ke i

f : Frekuensi

n : Jumlah individu.¹⁷

Adapun perhitungan analisis statistika tersebut dengan menggunakan program siap pakai yakni *statistik produk and service solution* (SPSS) ver 20. Setelah instrumen di validasi selanjutnya diterapkan pada sampel dan data yang sudah terkumpul yaitu berupa hasil angket dan dokumentasi yang berbentuk nilai rata-rata dari rapor siswa. Data Hasil angket yang menggunakan skala Likert kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana.

4. Teknik analisis inferensial

Statistik inferensial ialah salah satu alat untuk mengumpulkan data, mengolah data, menarik kesimpulan dan membuat keputusan berdasarkan analisis data yang dikumpulkan.¹⁸

Statistik inferensial dimaksud untuk menguji hipotesis penelitian. Dalam analisis ini digunakan statistik uji-t. Adapun langkah-langkah dalam menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai skewness dan kurtosis terletak antara -2 dan +2,¹⁹

¹⁷ *Ibid.*, h. 63.

¹⁸ Husaini Usman, dan R. Purnomo Setiady Akbar, *op.cit.*, h. 3.

¹⁹ Purbayu Budi Santosa dan Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005). h. 235.

Untuk menguji normalitas data sampel yang diperoleh, maka digunakan pengujian kenormalan data dengan *skewness* (nilai kemiringan) dan *kurtosis* (titik kemiringan) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai skewness} = \frac{\text{skewness}}{\text{standar error of skewness}}$$

$$\text{Nilai kurtosis} = \frac{\text{kurtosis}}{\text{standar error of kurtosis}}$$

b. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas adalah keadaan di mana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas.

Metode uji multikolonieritas dapat diketahui dengan melihat nilai tolerance dan inflation factor (VIF) pada model regresi. Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinieritas yaitu jika nilai VIF (Variance Inflation Factor) kurang dari 10 dan mempunyai Tolerance lebih dari 0,1.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode uji heteroskedastisitas dapat diketahui dengan cara melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi.

Dasar pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas
 2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas .
- d. Uji Autokorelasi
- Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson.
- Kriteria pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson adalah sebagai berikut :
- a. $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
 - b. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
 - c. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.²⁰
5. Uji Linearitas Regresi

Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel X yang dijadikan sebagai predictor mempunyai hubungan linear atau tidak terhadap variabel Y, maka peneliti melakukan uji linearitas. Untuk uji linearitas ini, peneliti menggunakan uji ANOVA dimana t tabel lebih besar dari 0,05 (dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$) berarti hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen adalah linear.

²⁰ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. (Bandung : Alfabeta, 2006), h. 157 .

6. Uji Hipotesis Penelitian

a. Analisis Regresi

Untuk menguji hipotesis variabel X terhadap variabel Y, maka yang digunakan adalah regresi linear. Regresi linear adalah alat statistik yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel terhadap satu buah variabel. Variabel yang mempengaruhi sering disebut variabel bebas, variabel independen atau variabel penjelas. Variabel yang dipengaruhi sering disebut dengan variabel terikat atau variabel dependen. Secara umum regresi linear terdiri dari dua, yaitu regresi linear sederhana yaitu dengan satu buah variabel bebas dan satu buah variabel terikat, dan regresi linear berganda dengan beberapa variabel bebas dan satu buah variabel terikat. Adapun model regresi linear sederhana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

$$\hat{Y} = a + bX + \varepsilon$$

Keterangan:

\hat{Y} : Hasil belajar matematika

X : Dukungan Lingkungan Sosial, Minat, dan Krdisiplinan belajar siswa

a : Bilangan Konstanta.

ε : Standar Kesalahan

b : Koefisien korelasi atau nilai arah penentuan ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) positif atau nilai peningkatan(-) negatif variabel Y ²¹

Nilai a dan b dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\Sigma Y - b(\Sigma X)}{(n)}$$

$$b = \frac{\frac{\Sigma X}{i} (n(\Sigma X^2) - i)}{(n)(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}$$

Keterangan:

b : Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

a : bilangan konstanta

X : Skor siswa pada tiap butir soal

Y : Skor Total

n : Jumlah peserta tes²²

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan bantuan software SPSS. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dituliskan sebagai berikut :

²¹Sulyanto, *Ekonomitrika Terapan Pendidikan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Cet.I; Yogyakarta: Andi Offset, 2001), h.39

²²*Ibid.*, h. 45

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

X_1 : skor dukungan lingkungan sosial

X_2 : skor minat belajar siswa

X_3 : skor kedisiplinan belajar siswa

ε : nilai residu

Y : variabel terikat (hasil belajar matematika)

a : intercept (konstanta)

b_1 : koefisien regresi untuk X_1

b_2 : koefisien regresi untuk X_2

b_3 : koefisien regresi untuk X_3 ²³

Menghitung nilai intercept (a) dan koefisien regresi (b_1, b_2, b_3) dapat digunakan

matriks berikut :

$$\begin{array}{c} \left| \begin{array}{cccc} N & \Sigma X_1 & \Sigma X_2 & \Sigma X_3 \\ \Sigma X_1 & \Sigma X_1^2 & \Sigma X_1 \Sigma X_2 & \Sigma X_1 \Sigma X_3 \\ \Sigma X_2 & \Sigma X_1 \Sigma X_2 & \Sigma X_2^2 & \Sigma X_2 \Sigma X_3 \\ \Sigma X_3 & \Sigma X_1 \Sigma X_3 & \Sigma X_2 \Sigma X_3 & \Sigma X_3^2 \end{array} \right| \cdot X = \begin{array}{c} \left| \begin{array}{c} a \\ b_1 \\ b_2 \\ b_3 \end{array} \right| = \begin{array}{c} \left| \begin{array}{c} \Sigma Y \\ \Sigma Y X_1 \\ \Sigma Y X_2 \\ \Sigma Y X_3 \end{array} \right| \end{array}$$

$$a = \frac{\text{Det}[A_1]}{\text{Det}[A]} ; b_1 = \frac{\text{Det}[A_2]}{\text{Det}[A]} ; b_2 = \frac{\text{Det}[A_3]}{\text{Det}[A]} ; \text{ dan } b_3 = \frac{\text{Det}[A_4]}{\text{Det}[A]}$$

b. Analisis Korelasi

²³Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Cet. I; Yogyakarta: CV ANDI offset, 2011), h. 60.

Untuk menentukan derajat hubungan antara variabel Y dan variabel X, digunakan perhitungan koefisien korelasi sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][N \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Tabel 3.4: Kriteria Penilaian Korelasi²⁴

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,19	Sangat Rendah
0,20 - 0,39	Rendah
0,40 - 0,59	Sedang
0,60 - 0,79	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat Kuat

c. Uji t

²⁴Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Cet. XVIII; Bandung, 2003). h. 216

Nilai t hitung digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung variabel tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel.

Untuk menghitung besarnya nilai t hitung digunakan rumus:

$$t = \frac{b_j}{s_{b_j}}$$

Dimana:

t = nilai t hitung
 b_j = koefisien regresi
 s_{b_j} = kesalahan baku koefisien regresi.²⁵

Kriteria dari pengujian hipotesis tersebut adalah:

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Akan tetapi sebelum menghitung t hitung terlebih dahulu kita menghitung nilai standar kesalahan baku koefisien regresi dengan menggunakan rumus:

$$se = \sqrt{\frac{\sum (Y - \hat{Y})^2}{n - k}}, \text{ dan } sb = \frac{se}{\sqrt{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}}$$

Keterangan:

²⁵Sulyanto, *op. cit.*, h.43

se = kesalahan baku estimasi

$(Y - \hat{Y})$ = kuadrat selisih nilai Y riil dengan nilai Y prediksi

n = ukuran sampel

k = jumlah variabel yang diamati

sb = kesalahan baku koefisien regresi

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat variabel bebas

$\sum x$ = jumlah nilai variabel bebas.²⁶

d. Menghitung Nilai Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi (KD) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y). Rumus koefisien determinasi (KD) yaitu:

$$KD = r^2 \times 100$$

Keterangan:

R^2 = nilai koefisien determinasi

KD = kuadrat selisih nilai Y riil dengan nilai Y prediksi

IAIN PALOPO

e. Menghitung Nilai F hitung

Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model (*goodness of fit*). Uji F ini sering disebut sebagai uji simultan, untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel terikat

²⁶Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian, op. cit.*, h. 44

atau tidak. Untuk menyimpulkan apakah model masuk dalam kategori cocok (*fit*) atau tidak, kita harus membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel dengan derajat

bebas : $df : \alpha, (k-1), (n-k)$. Untuk menghitung besarnya nilai F hitung

digunakan formula berikut :

$$F = \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan :

- F: Nilai F hitung
- R^2 : Koefisien determinasi
- m : Jumlah prediktor
- n : Jumlah pengamatan (ukuran sampel)



IAIN PALOPO

BAB IV

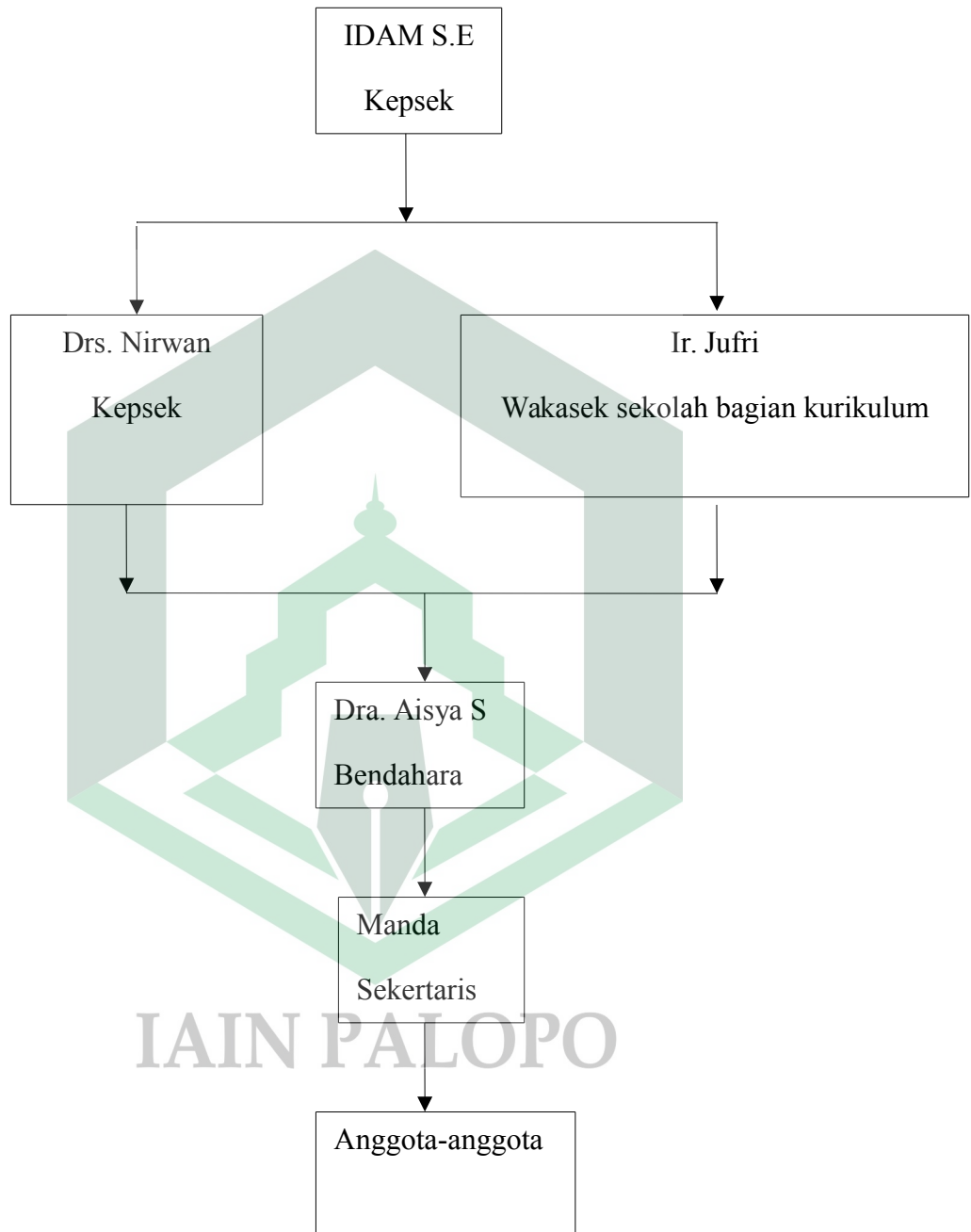
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMAN 1 Bajo

SMA Negeri I Bajo terletak di Desa jambu, kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu. Didirikan pada tanggal 2 April 2001 diatas tanah seluas 14.500 m². Kepala sekolah pertama SMA Negeri I Bajo Drs. Ibnu Hajar juga ditunjuk sebagai pelaksana tugas kepala sekolah pada tanggal yang sama dengan berdirinya sekolah ini, tetapi peresmian tugasnya sebagai kepala sekolah pada tanggal 24 Mei 2003 sampai dengan 13 Juli 2010. Setelah kepala sekolah diangkat menjadi pengawas, jabatan kepala sekolah dialihkan kepada IDAM S.E. masa jabatan kepala sekolah kedua SMA Negeri I Bajo berakhir pada tahun 2012, pak IDAM S.E Menjabat sampai Sekarang

Mengenai prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik, SMA ini berusaha untuk meningkatkan mutu sekolah, hal ini dapat dilihat dari tersebarnya alumni SMA I Bajo di berbagai perguruan tinggi maupun instansi di Provinsi Sulawesi Selatan maupun diluar Provinsi serta respon masyarakat yang mendaftarkan anak mereka untuk melanjutkan jenjang pendidikan menengah disekolah ini. Selain prestasi dan peningkatan mutu sekolah, SMA Negeri I Bajo juga giat melakukan pembangunan, seperti menambah ruangan kelas, pembangunan mushallah, Ruang Laboratorium dan lain-lain.

BAGAN 4.1 STRUKTUR KELEMBAGAAN SMA Negeri 1 Bajo



Tabel 4.2 Nama Guru dn Staf Pegawai

No	NAMA NIP / KARPEG	JABATAN
1	Idham, S.E. 196112311984031084	Kepala sekolah
2	Drs. Nirwan 195912311986021051	Wakil kepala sekolah
3	Ir. Jufri 197604292008011008	Wakil kepala sekolah bagian kurikulum/akademik
4	Dra. Aisyah S 196408241998022002	BimbinganKonseling
5	Nasrum, S.Pd. 197106201998021002	Guru mata pelajaran
6	Drs. Kudus 196002121989031011	Guru mata pelajaran
7	Dra. H. St. Zaenab 195707301987102001	Guru mata pelajaran
8	Drs. Samsualam 196612311993031093	Guru mata pelajaran
9	Manda, S.Pd 197102151998032012	Guru mata pelajaran
10	Djumariah, S.Pd.,M.Pd. 197201072009011000	Guru mata pelajaran
11	Fitriani, S,Pd 196510012005012003	Guru mata pelajaran
12	Besse Aras, S. Kom 197808172007012000	Guru mata pelajaran
13	Syarif, S.Pd.	Guru mata pelajaran

	198404092009012004	
14	Nur Wati, S.Pd. 197107212007012014	Guru mata pelajaran
15	Syarifuddin, S.Pd 198102072006041008	Guru mata pelajaran
16	Jumria Hadiseng, S.Pd. 197808162009012003	Guru mata pelajaran
17	Asrianti, S.Pd 197910302009012003	Guru mata pelajaran
18	Roslina, S.Pd. 198604092010012012	Guru mata pelajaran
19	Sitti syahraeni naspar, s.pd. 197807232007012010	Guru mata pelajaran
20	Sudarmin, s.pd. 197908232005021005	Guru mata pelajaran
21	Dra. Mutmainnah 196801171997022001	Guru mata pelajaran
22	Sumoria m, s.h. 196507052014061001	Guru mata pelajaran
23	Yahya, s.pd. 198604262011011004	Guru mata pelajaran
24	Yuliani, s.pd. 197106102007012017	Guru mata pelajaran
25	Suparmin, s.pd.	Guru mata pelajaran
26	Syahrul arman, a.md.	Guru mata pelajaran
27	Abdul fata Huddin, s.pd.	Guru mata pelajaran
28	Akbar, s.pd.	Guru mata pelajaran
29	Andi dewi sartati.p, s.e.	Guru mata pelajaran
30	Haerul, s.pd.	Guru mata pelajaran
31	Darmawati, s.pd.	Guru mata pelajaran

32	Faried muchtar, s.pd.	Guru mata pelajaran
33	Zulfikar Sakir, s.pd.	Guru mata pelajaran
34	Satika, s.pd.	Guru mata pelajaran
35	Jumo Abidin, s.si.	Guru mata pelajaran
36	Lisda yanti, s.pd.	Guru mata pelajaran
37	Mutia, s.pd.	Guru mata pelajaran
38	Muslimin, s.pd.	Guru mata pelajaran
39	Mutmainnah, s.hum.	Guru mata pelajaran
40	Nur Samsudim s.pd.	Guru mata pelajaran
41	Nur Yanti 197405252014012000	TU
42	Rahmawati	TU
43	Abidah, A.Ma.Pd 199704072014102001	TU
44	Hapid	OPERATOR
45	Sunarti	TU

Sumber data: *Tata Usaha Sekolah SMA Negeri I Bajo*, pada tanggal 29 April

2016

IAIN PALOPO

Berdasarkan tabel diatas, pamaran secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Keberadaan guru dan tata usaha SMA Negeri I Bajo

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
----	--------	--------	------------

1	Guru tetap	22 Orang	PNS
2	Guru tidak tetap	18 Orang	Honorer
3	Pegawai (tata usaha) tetap	3 Orang	PNS
4	Pegawai (tata usaha) tidak tetap	2 Orang	Honorer

Sumber data: Tata usaha sekolah SMA Negeri I Bajo, pada tanggal 29 April 2016.

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana SMA Negeri I Bajo

NO	SARANA/PRASARANA	JUMLAH	KONDISI
1	Kantor kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang belajar (kelas)	25	Baik
4	Lap IPA	1	Baik
5	Lab Fisika	1	Baik
6	Ruang keterampilan	1	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik
8	WC (kamar mandi)	6	Baik
9	Mushallah	1	Baik

Adapun visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri I Bajo ialah sebagai berikut:

1. Visi dan Misi

Visi SMA Negeri I Bajo yaitu terdepan dalam prestasi dan keindahan lingkungan. Sedangkan Misi SMA Negeri I Bajo ialah melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif agar berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki, menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah, melaksanakan dan mengembangkan program pengajaran berbasis TIK.

2. Tujuan SMA Negeri I Bajo

- a. Meningkatkan kesiapan lulusan yang berkualitas untuk melanjutkan keperguruan tinggi.

- b. Mewujudkan SDM yang berkualitas dengan menekankan pada ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berorientasi pada teknologi informasi dan komunikasi.
- c. Meningkatkan prestasi dibidang olahraga sesuai bakat dan minat siswa .
Meningkatkan prestasi siswa pada olimpiade MIPA dan computer

B. Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial, minat, dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika, serta untuk mengetahui berapa besar pengaruh lingkungan sosial, minat, dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika.

Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 1 Bajo, Desa Bajo, Kec. Bajo. Kab. Luwu, dengan mengambil populasi seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Bajo dengan jumlah 280 orang siswa yang terdiri dari 9 kelas. Sedangkan dari teknik proporsional random sampling yang dilakukan peneliti, yang terpilih sebagai sampel adalah sebanyak 42 siswa.

Data dalam penelitian ini diperoleh peneliti melalui beberapa metode, yaitu metode dokumentasi dan metode pemberian angket. Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data terkait profil SMAN 1 Bajo dan hasil belajar matematika siswa.

Sedangkan untuk mengetahui kondisi lingkungan sosial, minat, dan kedisiplinan belajar siswa, peneliti menggunakan metode pemberian angket

Setelah data dari setiap variabel terkumpul, selanjutnya digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Berikut ini uraian mengenai data yang diperoleh:

a. Data Dukungan Lingkungan Sosial Siswa

Data tentang tingkat dukungan lingkungan sosial siswa diperoleh dari angket yang telah lebih dahulu diuji validitas dan reabilitasnya. Untuk skor dukungan lingkungan sosial siswa dikelompokkan dalam 5 kategori berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4.5 Dukungan Lingkungan Sosial Siswa

No	Kategori	Jumlah Siswa
1	$0 < \text{nilai/skor} \leq 20$ (sangat rendah)	0
2	$20 < \text{nilai/skor} \leq 40$ (rendah)	0
3	$40 < \text{nilai/skor} \leq 60$ (sedang)	13
4	$60 < \text{nilai/skor} \leq 80$ (tinggi)	17
5	$80 < \text{nilai/skor} \leq 100$ (sangat tinggi)	0

Berdasarkan tabel diatas, bahwa nilai dukungan lingkungan sosial siswa itu dikelompokkan dalam 5 kategori. Dari data, diketahui bahwa sebanyak 13 orang (43%) siswa dengan dukungan lingkungan sosial kategori sedang, sedangkan 17 orang (57%) siswa dengan kategori lingkungan sosial tinggi.

b. Data Minat Belajar Siswa

Data tentang minat belajar siswa diperoleh dari angket yang telah lebih dahulu diuji validitas dan reabilitasnya. Untuk skor minat belajar siswa dikelompokkan dalam 5 kategori berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4.6 Minat Belajar Siswa

No	Kategori	Jumlah Siswa
1	$0 < \text{nilai/skor} < 20$ (sangat rendah)	0
2	$20 < \text{nilai/skor} \leq 40$ (rendah)	0
3	$40 < \text{nilai/skor} \leq 60$ (sedang)	4
4	$60 < \text{nilai/skor} \leq 80$ (tinggi)	26
5	$80 < \text{nilai/skor} \leq 100$ (sangat tinggi)	0

Berdasarkan tabel diatas, bahwa nilai minat belajar siswa itu dikelompokkan dalam 5 kategori. Dari data, diketahui bahwa sebanyak 4 orang (13%) siswa dengan minat belajar kategori sedang, sedangkan 26 orang (87%) siswa dengan minat kategori tinggi.

c. Data Kedisiplinan Belajar Siswa

Data tentang kedisiplinan belajar siswa diperoleh dari angket yang telah lebih dahulu diuji validitas dan reabilitasnya. Untuk skor kedisiplinan belajar siswa dikelompokkan dalam 5 kategori berdasarkan tabel berikut:

IAIN PALOPO

Tabel 4.7 Kedisiplinan Belajar Siswa

No	Kategori	Jumlah Siswa
1	$0 < \text{nilai/skor} < 20$ (sangat rendah)	0
2	$20 < \text{nilai/skor} \leq 40$ (rendah)	0
3	$40 < \text{nilai/skor} \leq 60$ (sedang)	0

4	$60 < \text{nilai/skor} \leq 80$ (tinggi)	24
5	$81 < \text{nilai/skor} \leq 100$ (sangat tinggi)	6

Berdasarkan tabel diatas, bahwa nilai kedisiplinan belajar siswa itu dikelompokkan dalam 5 kategori. Dari data, diketahui bahwa sebanyak 24 orang (80%) siswa dengan kedisiplinan belajar kategori tinggi, sedangkan 6 orang (20%) siswa dengan kedisiplinan belajar yang sangat tinggi.

d. Data Nilai Hasil Belajar

Data nilai hasil belajar siswa diperoleh dari nilai ulangan harian matematika siswa. Adapun nilai ulangan harian matematika siswa yang dijadikan sampel penelitian ini adalah sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Belajar Matematika Siswa

No	Kategori	Jumlah Siswa
1	$0 < \text{nilai/skor} < 20$ (sangat rendah)	0
2	$20 < \text{nilai/skor} \leq 40$ (rendah)	0
3	$40 < \text{nilai/skor} \leq 60$ (sedang)	0
4	$60 < \text{nilai/skor} \leq 80$ (tinggi)	14
5	$82 < \text{nilai/skor} \leq 100$ (sangat tinggi)	16

Berdasarkan tabel diatas, bahwa nilai hasil belajar matematika siswa itu dikelompokkan dalam 5 kategori. Dari data, diketahui bahwa sebanyak 14 orang (47%)

siswa dengan hasil belajar kategori tinggi, sedangkan 16 orang (53%) siswa dengan hasil belajar yang sangat tinggi.

1. Uji Coba Instrumen (*Validitas dan Reliabilitas*)

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi dan validitas item. Analisis validasi isi oleh validator dapat dilihat pada lampiran skripsi ini. Sedangkan untuk validitas item, setelah diuji cobakan pada siswa diluar sampel instrumen tes tersebut diuji validitasnya dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{\sum_{i=1}^N xy - \frac{\sum_{i=1}^N x \sum_{i=1}^N y}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum_{i=1}^N x^2 - \frac{(\sum_{i=1}^N x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum_{i=1}^N y^2 - \frac{(\sum_{i=1}^N y)^2}{N} \right\}}}$$

IAIN PALOPO

Apabila $r_{xy} > r_{tabel}$, maka butir soal dikatakan valid, dimana nilai r_{tabel}

dengan $N = 42$ dan taraf signifikan $(\alpha) = 5\%$ adalah 0,304. Dari hasil analisis data

validitas butir soal dapat diperhatikan pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Rekapitulasi Hasil Validitas Uji Coba Instrumen
Angket Dukungan Lingkungan Sosial

No.	Item	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan	Reliabilitas
	1	0,52	0,304	Valid	0,57
	2	0,32	0,304	Valid	
	3	0,32	0,304	Valid	
	4	0,58	0,304	Valid	
	5	0,36	0,304	Valid	
	6	0,51	0,304	Valid	
	7	0,23	0,304	Tidak Valid	
	8	0,45	0,304	Valid	
	9	0,55	0,304	Valid	
	10	0,54	0,304	Valid	
	11	0,54	0,304	Valid	
	12	0,27	0,304	Tidak Valid	

IAIN PALOPO

Tabel 4.10
Rekapitulasi Hasil Validitas Uji Coba Instrumen
Angket Minat Belajar

No.	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan	Reliabilitas
Item				
1	0,74	0,304	Valid	0,79
2	0,70	0,304	Valid	
3	0,66	0,304	Valid	

4	0,68	0,304	Valid
5	0,46	0,304	Valid
6	0,46	0,304	Valid
7	0,32	0,304	Valid
8	0,71	0,304	Valid
9	0,64	0,304	Valid
10	0,40	0,304	Valid
11	0,73	0,304	Valid
12	0,70	0,304	Valid

Tabel 4.11
Rekapitulasi Hasil Validitas Uji Coba Instrumen
Angket Kedisiplinan Belajar

No. Item	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan	Reliabilitas
1	0,32	0,304	Valid	0,83
2	0,45	0,304	Valid	
3	0,90	0,304	Valid	
4	0,48	0,304	Valid	
5	0,54	0,304	Valid	
6	0,73	0,304	Valid	
7	0,90	0,304	Valid	
8	0,55	0,304	Valid	
9	0,88	0,304	Valid	
10	0,75	0,304	Valid	
11	0,77	0,304	Valid	
12	0,72	0,304	Valid	

Pada angket dukungan lingkungan sosial, terdapat 2 item yang tidak valid. Kedua item tersebut dapat dihilangkan karena tidak mengurangi indikator. Untuk lebih jelasnya tentang perhitungan validitas item di atas, dapat diperhatikan pada lampiran. (*perhitungan selengkapnya terlampir*).

2. Analisis Data

Setelah data terkumpul, diperlukan adanya analisis data. Sebelum data dianalisis perlu diadakan uji prasyarat. Adapun persyaratan tersebut adalah:

a. Uji Normalitas

Data yang digunakan untuk menguji normalitas yaitu skor dukungan lingkungan sosial, minat, kedisiplinan belajar siswa, dan nilai hasil belajar matematika siswa. Untuk menguji normalitas data tersebut digunakan bantuan program komputer *SPSS 20.0 for windows*, maka diperoleh hasil nilai tes sebagai berikut :

Tabel 4.12 Uji Normalitas

Statistics

		Dukungan_Li ngksos	Minat	Kedisiplina n	Hasil_Belaja r
N	Valid	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0
Skewness		,499	,240	,581	,617
Std. Error of		,427	,427	,427	,427
Skewness					
Kurtosis		-,886	-1,093	-,817	-,693
Std. Error of Kurtosis		,833	,833	,833	,833

Dari uji normalitas pada tabel di atas, diperoleh nilai rasio skewness dan

kurtosis sebagai berikut:

1. Data Dukungan Lingkungan Sosial memiliki nilai rasio *skewness* 1,169 dan nilai *kurtosis* -1,064. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *skewness* dan *kurtosis* terletak antara -2 dan +2, maka dari itu data tersebut berdistribusi normal.
 2. Data Minat Belajar memiliki nilai *skewness* 0,562 dan nilai *kurtosis* -1,312, maka data berdistribusi normal.
 3. Data Kedisiplinan Belajar memiliki nilai rasio *skewness* 1,360 dan nilai rasio *kurtosis* -0,981, maka data berdistribusi normal.
 4. Data Hasil Belajar Siswa memiliki nilai rasio *skewness* 1,647 dan nilai rasio *kurtosis* -1,040, maka data berdistribusi normal.
- b. Uji Multikolonieritas

Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari Multikolinieritas, yaitu membunyai nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 dan mempunyai *tolerance* lebih 0,1. Adapun hasil analisis data, diperoleh :

Tabel 4.13
Uji multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance
Model	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	81.721	8.031		10.176	.000		
	lingsos	.089	.107	.157	.829	.412	.708	1.413
	minat	.000	.106	.000	.001	.999	.460	2.176
	disiplin	-.079	.091	-.209	-.862	.394	.431	2.318

a. Dependent Variable: hasil.akhir

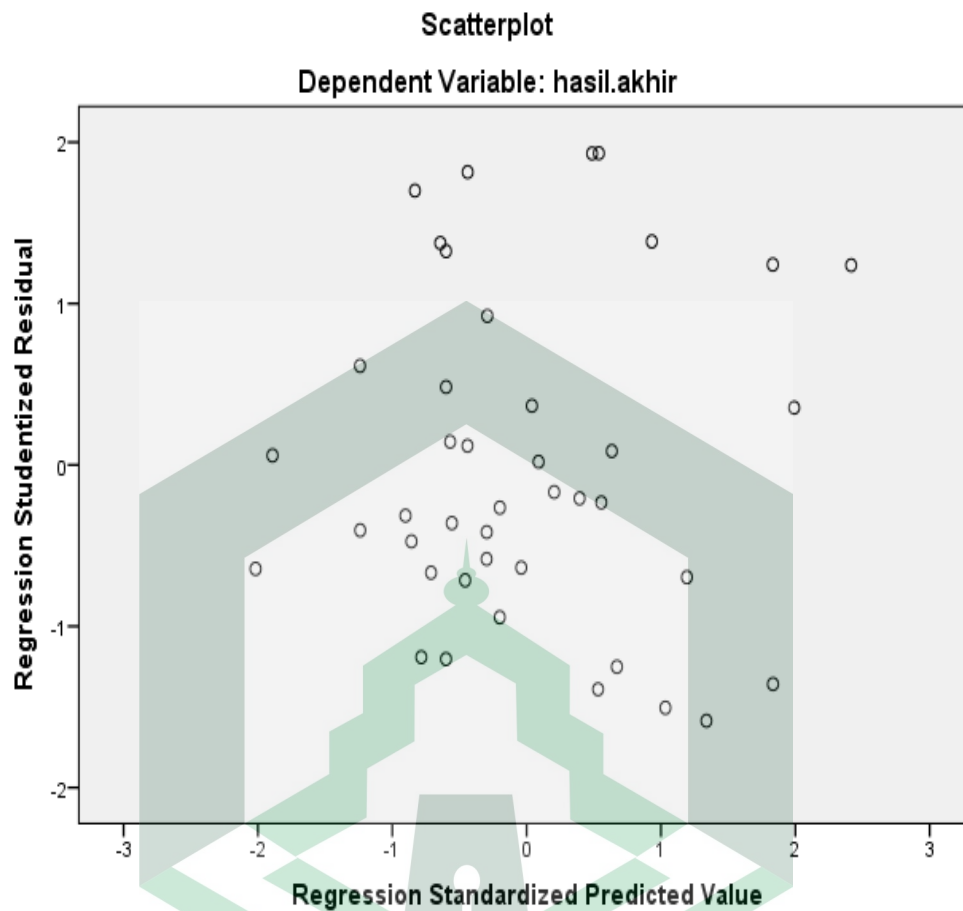
Suatu model regresi dinyatakan terbebas dari gangguan multikolinearitas jika mempunyai nilai VIF di bawah 10 atau tolerance di atas 0,1. Dari hasil output data didapatkan bahwa nilai semua nilai VIF < 10 , ini berarti tidak terjadi multikolonieritas. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa uji multikolonieritas terpenuhi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji Heteroskedastisitas digunakan gambar *Scatterplot* pada output SPSS 20 *for windows*.

TABEL DUBIN 4.14

IAIN PALOPO



Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sebab tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan uji heteroskedastisitas terpenuhi.

d. Uji Autokorelasi

Untuk menguji autokorelasi pada penelitian ini digunakan tabel Model *Summary* pada output SPSS 20 for *windows*.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson adalah sebagai berikut :

- $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau

kesimpulan yang pasti.

Tabel 4.15
Uji autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.185 ^a	.034	-.042	6.152	1.613

a. Predictors: (Constant), disiplin, lingsos, minat

b. Dependent Variable: hasil.akhir

Berdasarkan pada hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa ketiga variabel memiliki nilai D-W 1,613 yang artinya diantara -2 sampai +2 sehingga data tidak terdapat Autokorelasi.

e. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Sederhana

Setelah diketahui bahwa data dari penelitian ini berdistribusi normal.

Selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS 20.0 for windows*. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh dukungan lingkungan sosial, minat, dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 1 Bajo.

i. Dukungan Lingkungan Sosial

Hipotesis yang pertama dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh dukungan lingkungan sosial terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 1 Bajo”.

H_0 : Tidak ada pengaruh dukungan lingkungan sosial terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 1 Bajo.

H_a : Ada pengaruh dukungan lingkungan sosial terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 1 Bajo.

Tabel 4.16 Dukungan Lingkungan Sosial dalam bentuk SPSS

Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	23,681	3,495		6,776	,000
1_Dukungan_Lingks os	,940	,055	,954	16,935	,000

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan t_{hitung} dan taraf signifikan 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,048$.

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan Sig. < α , maka H_0 ditolak
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan Sig. > α , maka H_0 diterima

Dari tabel di atas dapat dilihat, dimana nilai t_{hitung} variabel dukungan lingkungan sosial lebih dari nilai t_{tabel} : $16,935 > 2,048$, dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan lingkungan sosial secara parsial berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 1 Bajo.

ii. Minat Belajar

Hipotesis yang kedua dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 1 Bajo”.

H_0 : Tidak ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 1 Bajo.

H_a : Ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 1 Bajo.

Tabel 4.17 Minat Belajar dalam bentuk SPSS

Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,718	3,739		5,006	,000
	Minat	,934	,054	,956	17,151	,000

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan t_{tabel} dan taraf signifikan 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,048$.

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $Sig. < \alpha$, maka H_0 ditolak
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $Sig. > \alpha$, maka H_0 diterima

Dari tabel di atas dapat dilihat, dimana nilai t_{hitung} variabel minat belajar kurang dari nilai t_{tabel} : $17,151 > 2,048$, dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel minat belajar secara parsial juga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 1 Bajo.

iii. Kedisiplinan Belajar

Hipotesis yang ketiga dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 1 Bajo”.

H_0 : Tidak ada pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 1 Bajo.

H_a : Ada pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 1 Bajo.

Tabel 4.18 Kedisiplinan Belajar dalam bentuk SPSS

IAIN PALOPO
Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10,504	1,118		9,395	,000
1 Kedisiplina n	,978	,015	,997	64,696	,000

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan t_{tabel} dan taraf signifikan 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,048$.

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan Sig. $< \square$, maka H_0 ditolak

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan Sig. $> \square$, maka H_0 diterima

Dari tabel di atas dapat dilihat, dimana nilai t_{hitung} variabel kedisiplinan belajar lebih dari nilai t_{tabel} : $64,696 > 2,048$, dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kedisiplinan belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 1 Bajo.

2) Uji Regresi Berganda

iv. *Pengaruh antara dukungan lingkungan sosial, minat, dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa*

Tabel 4.19

UJI F SIMULTAN

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1038,842	3	346,281	2066,117	,000 ^b
	Residual	4,358	26	,168		
	Total	1043,200	29			

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

b. Predictors: (Constant), Kedisiplinan, Dukungan_Lingksos, Minat

1. Hipotesis Uji:

- H_0 : Tidak ada pengaruh antara dukungan lingkungan sosial, minat, dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 1 Bajo.
- H_a : Ada pengaruh antara dukungan lingkungan sosial, minat, dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 1 Bajo.

Taraf Signifikansi menggunakan nilai $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian)

2. Menentukan F_{hitung}
Berdasarkan tabel diperoleh F_{hitung} sebesar 2066,117.
3. Menentukan F_{tabel}
Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, $df = n - k - 1$, dimana $n =$ jumlah kasus dan k adalah jumlah independen.

$$\begin{aligned} df &= n - k - 1 \\ &= 30 - 3 - 1 \\ &= 30 - 4 \\ &= 26 \end{aligned}$$

Hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 2,98

4. Kriteria Pengujian
 - Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan jika $Sig. < \square$, maka H_0 ditolak
 - Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan jika $Sig. > \square$, maka H_0 diterima
5. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}
Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (2066,117 \geq 2,98), dan nilai sig. 0,00 $<$ 0,05, maka H_0 ditolak.

Dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, dalam hal ini

dukungan lingkungan sosial, minat, dan kedisiplinan belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 1 Bajo.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa di atas maka dapat menjawab hipotesis yang telah di ajukan. Adapun kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut:

- a) Ada pengaruh dukungan lingkungan sosial terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 1 Bajo.
- b) Ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 1 Bajo.
- c) Ada pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 1 Bajo.
- d) Ada pengaruh antara dukungan lingkungan sosial, minat, dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 1 Bajo.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan maka dapat dikaji pembahasan sebagai berikut :

1. Hipotesis Pertama

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar dari dukungan lingkungan sosial. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($16,935 > 2,048$) dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Siswa dengan dukungan lingkungan sosial yang tinggi akan mempunyai hasil belajar matematika yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mempunyai dukungan lingkungan sosial yang rendah.

2. Hipotesis Kedua

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar dari tinggi tidaknya minat siswa dalam belajar matematika. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai

$t_{hitung} > t_{tabel}$ ($17,151 > 2,048$) dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Siswa dengan minat belajar yang tinggi akan memiliki hasil belajar yang tinggi pula dibandingkan dengan siswa yang minat belajarnya rendah.

3. Hipotesis Tiga

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar dari tingkat kedisiplinan siswa dalam belajar matematika. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($64,696 > 2,048$) dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Siswa dengan kedisiplinan belajar yang tinggi akan mempunyai hasil belajar matematika yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mempunyai kedisiplinan belajar yang rendah.

4. Hipotesis Empat

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara dukungan lingkungan sosial, minat, dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 1 Bajo. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2066,117 > 2,98$), dan nilai sig. $0,00 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa dukungan lingkungan sosial, minat, dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama memberikan pengaruh hasil yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa SMAN 1 Bajo.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh hasil belajar dari dukungan lingkungan sosial. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($16,935 > 2,048$) dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Siswa dengan dukungan lingkungan sosial yang tinggi akan mempunyai hasil belajar matematika yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mempunyai dukungan lingkungan sosial yang rendah.
2. Terdapat pengaruh hasil belajar dari tinggi tidaknya minat siswa dalam belajar matematika. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($17,151 > 2,048$) dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Siswa dengan minat belajar yang tinggi akan memiliki hasil belajar yang tinggi pula dibandingkan dengan siswa yang minat belajarnya rendah.
3. Terdapat pengaruh hasil belajar dari tingkat kedisiplinan siswa dalam belajar matematika. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($64,696 > 2,048$) dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Siswa dengan kedisiplinan belajar yang tinggi akan mempunyai hasil belajar matematika yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mempunyai kedisiplinan belajar yang rendah.
4. Terdapat pengaruh antara dukungan lingkungan sosial, minat, dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 1 Bajo. Hal tersebut

dapat dilihat dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2066,117 > 2,98$), dan nilai sig. $0,00 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa dukungan lingkungan sosial, minat, dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama memberikan pengaruh hasil yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa SMAN 1 Bajo.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka peneliti menyarankan beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dari data hasil penelitian yang diperoleh di

SMA Negeri I Bajo, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada siswa-siswi di SMA Negeri I Bajo agar tetap mempertahankan dan meningkatkan cara belajarnya khususnya mata pelajaran matematika.
2. Kepada guru-guru khususnya guru matematika di SMA Negeri I Sabbang agar memperhatikan strategi pembelajaran serta memperhatikan siswa di lingkungan sosialnya maupun di lingkungan sekolah
3. Kepada orang tua agar kiranya memperhatikan perkembangan belajar siswa, tidak hanya menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya terkait perkembangan belajar siswa kepada guru disekolah, namun mengambil peran dalam perkembangan belajar siswa.
4. Disarankan kepada peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian ex-post facto agar lebih memperhatikan faktor lain yang mempengaruhi proses pembelajaran, lebih kreatif dalam memilih metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan, hal ini bertujuan agar penelitian ex-post facto tidak hanya fokus pada siswa namun dapat pula mengetahui sebab-sebab adanya perbedaan hasil belajar siswa sehingga didapatkan wawasan yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan hasil belajar matematika.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Bumi Aksara, 2002.

....., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Abdillah, Skripsi “ *Propil Tingkat Kedisiplinan Siswa MI Sirajul Falah dalam Belajar Matematika kelas V MI Sirajul Falah Kec. Parung*” 2007.

Riska Adeliyasari, *Efektifitas Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) pada Siswa Kelas VII SMP Datok Sulaiman*, Skripsi Sarjana, FKIP Matematika Universitas Cokroaminoto Palopo, 2009.

Borneo, *Metodelogi Penelitian, Analisis Data SPSS-4*. Skripsi. <http://www.azuarjuliandi>. (Diakses 03 april 2015).

Bahreisj, Salim, “*Terjemah Riadhus Shalihin*”, Cet.IX ; Bandung : PT. Al-Ma’Arif, 1986.

Budi Santoso, Purbayu & Ashari, *Analisis Statistik dan Microsoft Excel dan SPSS*, Yogyakarta: Andi offset,2005.

Bloom S, Benyamin, (Dimiyati & Mudjino), *Evaluasi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, Jakarta : Darus Sunnah, 2002.

Djamarah Bahri, Syaiful, & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet.1, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

Furqon, *Statistika Penerapan Untuk Penelitian*, Cet. IX; Bandung : CV, Alfabeta, 2013.

Hasan, Ikbal, M. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Ed. Kedua, Cet.1. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.

Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*,Cet.III; Bumi Aksara,2004.

Ika, Prasasti, Andi. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Menerapkan Strategi Kognitif dalam Pemecahan Masalah*, Makassar : UNM 2008

Irwan, Skripsi "*Minat dan Fasilitas Belajar serta Dukungan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa kelas XI Jurusan Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri 1 Palopo* " 2013.

Mudjiono & Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet.III. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Nasution, S, *Sosiologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Nurdin, Model Pembelajaran Matematika Menumbuhkan Metakognitif untuk Mengusai Bahan Ajar, Disertasi, Surabaya : PPS UNESA, 2007.

Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia No. 32/2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta : 2013.

Rasyid, Aminuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*,Cet 1; Jakarta : Uhamka Press, 2003.

Sardiman, *Interaksi & Motifasi Belajar Mengajar* , Jakarta:PT.Raja GrafindoPersada, 2007.

Slameto,*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*,Cet:III, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.

Suliyanto, *Ekonometrika Terapan, Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Cet.1; Yogyakarta : Cv ANDI OFFSET, 2011)

Subana, M & Sudrajat, *Dasar- Dasar Penelitian Ilmiah*, Cet II; Bandung : Pustaka Setia, 2005.

Sujadna, Nana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosdakarya, 2006.

Sriyanto, *Strategi Sukses Menguasai Matematika* Cet. 1; Yogyakarta: Indonesia Cerdas, 2007.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*,Cet:III, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.

Suwatno. *Mengatasi Kesulitan Belajar Melalui Klinik Pembelajaran*. (Disampaikan pada Workshop Evaluasi dan Pengembangan *Teaching Klinik*bagi dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. (www.linkpdf.com/download/dl/1-makalah). *Online*. Diakses tanggal 7 Januari 2012.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Kompetensi dan Praktiknya*, Cet.VI; Jakarta : Bumi Aksara, 2008

....., *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* Cet. XIV; Bandung : Alfabeta, 2012.

Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, Cet.XXX1, Bandung: Alfabeta, 2015

....., *Statistik Untuk Penelitian* Cet. XVIII, Bandung: Alfabeta, 2003

Usman, Husaini, dan Purnomo Setiadi Akbar, *Pengantar Stastik* (Cet,1; Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Yandianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Cet.I;Bandung:M2S Bandung, 1996.

<http://www.onlinesyariah.com/2012/12/validitas-isi-konstruksi-instrumen.html>. (Diakses 5 april 2015).

<http://www...Scribd.com/doc18510955/axpofakto,online>. (Diakses 3 april 201)

<http:etd.eprints.ums.ac.id/1380712/BAB I.pdf> (Diakses 10 maret 2015)



IAIN PALOPO